

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang besar dan memiliki kawasan hutan hujan tropis yang luas. Keanekaragaman tumbuhan ini sangat memungkinkan untuk ditemukannya berbagai jenis senyawa kimia¹. Lebih dari 30 ribu jenis tanaman dan 7 ribu diantaranya memiliki khasiat sebagai obat². Beberapa senyawa kimia itu telah banyak ditemukan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan dalam mengidentifikasi senyawa bioaktif dari tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar obat³. Tumbuhan obat juga berkaitan dengan pengobatan tradisional karena sebagian besar penggunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada uji klinis laboratorium, melainkan berdasarkan pengalaman penggunaan oleh masyarakat sekitar⁴.

Salah satu jenis tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia ialah tumbuhan sungkai (*Peronema canescens* Jack) atau sering disebut sebagai jati sabrang (Jawa), longkai (Kalimantan). Sungkai merupakan tumbuhan yang termasuk dalam *family Lamiaceae*, tumbuhan yang tergolong *family Lamiaceae* kaya akan senyawa polifenol dan sebagian besar dikenal karena sifat antioksidannya⁵, serta komponen fenolik maupun flavonoid merupakan senyawa utama dalam peranan antioksidan⁶. Tumbuhan ini banyak tersebar di Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Pada umumnya masyarakat menggunakan daunnya sebagai obat pilek, penurun panas, cacingan, mengatasi malaria, dijadikan mandian bagi wanita selepas bersalin, dan sebagai obat kumur pencegah sakit gigi⁷. Akhir-Akhir ini daun sungkai banyak dikenal karena dipercaya dapat digunakan sebagai obat Covid-19, namun secara klinis belum ada penelitian menyebutkan bahwa daun sungkai dapat berpotensi sebagai obat penangkal virus corona.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat bioaktivitas pada daun sungkai. Penelitian Islamudin dan Arsyik (2015) melaporkan bahwa ekstrak metanol daun sungkai memiliki potensi sebagai bioaktivitas sitotoksik, antimikroba dan pestisida alami⁸. Pada penelitian Rosdiana (2014) melaporkan bahwa ekstrak kulit kayu sungkai fraksi etil asetat non hidrolisis memiliki

aktivitas antioksidan terkuat dengan nilai IC_{50} 43,67 $\mu\text{g/mL}$ diikuti oleh fraksi n-heksana dan fraksi etil asetat hidrolisis dengan nilai IC_{50} 44,55 $\mu\text{g/mL}$ dan 53,34 $\mu\text{g/mL}$, dan penelitian Santoni et. al (2021) melaporkan bahwa ekstrak etil asetat dan ekstrak metanol daun sungkai yang diambil dari Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi sebagai bioaktivitas antibakteri dan sitotoksik, serta ekstrak heksana, etil asetat dan metanol memiliki kandungan metabolit sekunder yaitu flavonoid, fenolik, saponin, steroid dan alkaloid⁹.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap daun tumbuhan sungkai. Dalam penelitian ini dilakukan ekstraksi terhadap daun sungkai dengan metode maserasi bertingkat yang berbeda tingkat kepolarannya mulai dari heksana, etil asetat dan metanol, menentukan senyawa metabolit sekunder, uji kandungan fenolik total, flavonoid total dan aktivitas antioksidan dari ekstrak daun sungkai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu :

1. Apa golongan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada daun tumbuhan sungkai?
2. Berapa kandungan fenolik total dan flavonoid total yang terdapat dalam ekstrak daun tumbuhan sungkai?
3. Bagaimana aktivitas antioksidan dari ekstrak daun tumbuhan sungkai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan golongan metabolit sekunder yang ada pada daun tumbuhan sungkai
2. Menentukan kandungan fenolik total dan flavonoid total yang terdapat dalam ekstrak daun tumbuhan sungkai
3. Menentukan aktivitas antioksidan dari ekstrak daun tumbuhan sungkai

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu Kimia Organik Bahan Alam dan memberikan informasi mengenai senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam daun sungkai, kandungan fenolik

total dan flavonoid total serta kemampuan bioktivitiesnya sebagai antioksidan dari senyawa aktif yang terdapat dalam daun sungkai.

